

# **Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba Tahun Pembelajaran 2020/2021**

**Rika Agus Widiyanti<sup>1</sup>, Wisman Hadi<sup>2</sup>**

email: [rika291216@gmail.com](mailto:rika291216@gmail.com)<sup>1</sup>, [wismanhadi03@gmail.com](mailto:wismanhadi03@gmail.com)<sup>2</sup>

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang muncul di lapangan mengenai kurangnya minat dan kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pertanyaan. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan masih tergolong rendah. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui jenis-jenis keterampilan bertanya siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada materi teks ulasan, teks persuasi dan teks drama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis keterampilan bertanya siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada materi teks ulasan masih tergolong kurang pada level kognitif rendah dengan jumlah 12 pertanyaan dengan persentase C1 dan C5 16.6%, C2 25%, C3 8.3% dan C4 sebesar 33.3%. (2) pada materi teks persuasi masih tergolong rendah pada level kognitif C2 dan C4 mendapatkan persentase sebesar 36.3% dan begitu juga dengan C3 mendapatkan 27.2% dengan jumlah pertanyaan keseluruhan 11 pertanyaan. (3) dan pada materi teks drama sudah tergolong tinggi yaitu pada level C2 (77.7%) sedangkan C4 dan C5 masih tergolong kurang dengan persentase 11.11%. Maka dari hasil penelitian dapat dikatakan jenis keterampilan bertanya siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba TP 2020/2021 dapat dikatakan masih rendah.*

**Kata Kunci:** Keterampilan bertanya siswa, Taksonomi Bloom

## **PENDAHULUAN**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ayat 19 mengatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Dengan adanya pembelajaran secara interaktif, maka dapat terciptanya interaksi antara guru dengan siswa ataupun interaksi siswa dengan siswa. Interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat terjadi dengan adanya interaksi bertanya.

Kegiatan pembelajaran akan menghasilkan suatu interaksi yang menjadi pertanda bahwa pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Salah satu aktivitas dalam pembelajaran adalah *oral activities* yang di dalamnya memuat keterampilan bertanya Mc Keachie (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006). Keterampilan bertanya ini juga termasuk dalam kegiatan mental (otak). Bertanya juga dapat membuat siswa berpikir menjadi kreatif dan juga dapat membantu peningkatan keberhasilannya dalam belajar. Ketika guru selesai menjelaskan, guru akan memberikan kesempatan bagi siswanya untuk mengajukan pertanyaan atas informasi yang belum diketahuinya. Kegiatan bertanya di kelas ini merupakan aktivitas yang penting dalam proses belajar mengajar. Kegiatan tersebut bukan hanya bagi guru, namun juga bagi para siswa.

Kemampuan bertanya siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa ragam bentuk. Untuk menganalisis keterampilan atau kualitas pertanyaan siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom merupakan salah satu metode yang dipakai dalam merumuskan tujuan pengajaran. Taksonomi ini juga dapat diterapkan untuk mengklasifikasikan pertanyaan yang diajukan oleh siswa didalam kelas. Dalam kaitannya dengan pertanyaan maka aspek yang digunakan adalah aspek kognitif, hal ini disebabkan seseorang yang bertanya berarti ia berpikir (aspek pikir yang diutamakan) (Rahmat, 2016).

Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk kategori ranah kognitif. Ranah kognitif dibagi menjadi enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang rendah sampai jenjang tinggi (Thoah, 2014). Kemampuan berpikir kognitif dapat dibedakan berdasarkan Taksonomi Bloom revisi yaitu (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasi, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) mencipta (Eni, 2011). Pertanyaan berdasarkan konten atau isinya dibagi berdasarkan Taksonomi Bloom revisi (Ragawanti:2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertanyaan yang baik adalah pertanyaan kognitif tingkat tinggi karena dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa.

Menganalisis keterampilan atau kualitas pertanyaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) bertanya secara langsung (lisan) dan (2) dan bertanya secara tertulis. Bertanya secara tertulis ini dapat menjadi jalan alternative bagi siswa yang kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu bertanya melalui tulisan juga dapat mengembangkan pikiran kreatif siswa dengan cara menulis permasalahan-permasalahan yang ada.

Mengajukan pertanyaan sama dengan menunjukkan mentalitas seseorang sehingga bertanya dapat mendorong kemampuan berpikir siswa (Royani dan Bukhari: 2014). Tujuan mengajukan pertanyaan adalah untuk memperoleh lebih banyak informasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) mengemukakan bahwa standar kompetensi lulusan pada bidang kompetensi yaitu observasi, tanya jawab, bereksperimen, menalar, memajangkan dan berkreasi. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dapat melihat bahwa salah satu aspek evaluasi adalah mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya.

Pentingnya siswa dalam kegiatan bertanya ini adalah sebagai bentuk dari pengembangan pola pikirnya. Dengan mengajukan pertanyaan yang efektif, akan mempengaruhi perkembangan pemikiran siswa dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini akan membentuk karakter siswa menjadi untuk berpikir sigap, cepat dan dapat melatih keterampilan siswa dalam berbicara. Keterampilan bertanya dengan hasil belajar memiliki hubungan positif. Hal ini dapat dijelaskan karena semakin tinggi kemampuan bertanya siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya (Agustina, dkk: 2015).

Ketika mengajukan pertanyaan, ada berbagai jenis pertanyaan yang tanpa sadar diucapkan langsung oleh siswa. Berdasarkan Taksonomi Bloom jenis pertanyaan itu meliputi pertanyaan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Masing-masing dari jenis pertanyaan tersebut tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung konteks materi yang disampaikan oleh guru tentang apa, misalnya dalam pembelajaran matematika, tentu siswa akan merasa kebingungan dari hasil jawaban hitungan yang di jelaskan oleh guru. Maka dari itu akan muncul pertanyaan “Mengapa hasil pengurangan  $190-19 = 171$ ?”, pertanyaan siswa tadi merupakan pertanyaan analisis dimana menurut Wahid Murni (2010: 11) pertanyaan analisis merupakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan mengidentifikasi, menemukan bukti dan menarik kesimpulan. Disini siswa diajak untuk menganalisis bersama-sama, mengapa hasil pengurangan  $190-19$  adalah  $171$ . Guru seringkali bertanya dengan berbagai tujuan, misalnya untuk mengukur pemahaman siswa, untuk merangsang siswa berpikir dan untuk mengontrol kelas. Demikian juga tujuan siswa bertanya, misalnya untuk mendapatkan penjelasan, sebagai ungkapan rasa ingin tahu, bahkan sekedar untuk mendapat perhatian (Widodo. A. 2006: 2).

Penerapan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran bahasa Indonesia saat ini menggunakan teks sebagai metode pembelajaran, baik lisan maupun tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sumber pengetahuan. Terdapat 14 teks yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, cerpen, teks moral atau fabel, teks diskusi, prosedur, cerita biografi, ulasan, eksemplum, eksplanasi, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan. Dari beberapa teks yang diajarkan, teks ulasan, teks persuasi dan teks drama merupakan teks yang menarik untuk diteliti sebab teks ini berbeda dengan teks pada kurikulum sebelumnya. Teks ulasan ini mengajarkan siswa untuk mengulas berbagai karya sastra seperti cerpen, novel, dan puisi serta teks ulasan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa mengenai berbagai karya sastra yang belum diketahui (Restiana, 2011), sedangkan teks persuasi teks yang berisi ajakan yang dapat sekaligus mempengaruhi atau membujuk pembacanya (Dalman, 2016), kemudian teks drama adalah teks cerita yang dipentaskan di atas panggung atau biasa disebut teater ataupun tidak dipentaskan di atas panggung seperti drama radio, televisi, dan film. Ketiga teks tersebut sangat menarik jika diajarkan ke siswa, karena materinya yang luas dan mudah dipahami serta disajikan dan diterapkan dalam bentuk praktek karya sastra.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis ke SMP Negeri 6 Torgamba, penulis melakukan wawancara singkat dengan guru Bahasa Indonesia di tingkat sekolah tersebut. Guru tersebut mengatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pertanyaan. Dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa masih tergolong kognitif rendah. Padahal dengan mengajukan pertanyaan dapat membuktikan bahwa siswa tersebut berpikir tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa hanya mendengarkan guru berceramah di depan kelas dengan sekali-sekali tanya jawab jika guru letih berceramah. Sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang kreatif dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Karena faktanya dengan mengajukan pertanyaan, dapat meningkatkan pembelajaran pemahaman, melihat lebih jauh, bahkan lebih baik dalam memutuskan sesuatu (Barus: 2012).

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Rahmat (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa masih mendominasi pertanyaan kognitif tingkat rendah. Kurangnya kreatifitas dan keterampilan siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Kreatifitas dan keterampilan siswa dalam bertanya tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya

yang masih kurang, tetapi juga karena kurangnya motivasi diri dalam membangkitkan kreativitas berfikir siswa. Maka dari itu, bertanya sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena, siswa yang aktif dalam bertanya akan menambah pengetahuan, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis pertanyaan siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada materi teks ulasan, teks persuasi, dan teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba TP 2020/2021.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 6 Torgamba, kabupaten Labuhan Batu Selatan selama dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba. Dengan jumlah siswa keseluruhan 160 siswa. Dan objek penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan bertanya siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil pertanyaan tersebut di analisis menggunakan tingkatan taksonomi bloom revisi kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Kriteria Keterampilan Bertanya Siswa**

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
1.	76% - 100%	Tinggi
2.	51% – 75%	Sedang
3.	26% - 50%	Rendah
4.	0% - 25%	Kurang

**Sumber: Royanidan Muslim (2014: 5)**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil**

Pada materi teks ulasan untuk melihat jenis pertanyaan yang di ajukan oleh siswa dapat dilihat berdasarkan jumlah siswa yang bertanya. Jumlah siswa yang bertanya pada materi

teks ulasan ini terdapat 12 siswa dengan 12 pertanyaan. Dan pertanyaan didominasi pada level kognitif mengingat (C1) mendapatkan persentase sebesar 16.6% dan menerapkan (C3) terdapat persentase sebesar 8.3%. Pada level kognitif memahami terdapat persentase sebesar 25% dan level kognitif menganalisis (C4) terdapat persentase sebesar 33.3%. Sedangkan pada level kognitif mengevaluasi (C5) terdapat persentase sebesar 16.6%. Berdasarkan data tersebut, maka pertanyaan yang sering muncul terdapat pada level menganalisis (C4). Tidak ada satupun pertanyaan yang masuk pada level kognitif C6.

Sedangkan pada materi teks ulasan berjumlah 11 siswa yang bertanya. Dan pertanyaan didominasi pada level kognitif memahami (C2) dengan persentase sebesar 36.3%. Sedangkan pertanyaan level kognitif menerapkan (C3) dengan persentase sebesar 27.2% dan menganalisis (C4) terdapat persentase sebesar 36.3% dari 11 pertanyaan tersebut hanya terdapat pada level kognitif memahami, menerapkan dan menganalisis. Berdasarkan data tersebut, maka pertanyaan yang banyak muncul yaitu dari level memahami (C2) dan menganalisis (C4).

Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada materi teks drama berjumlah 9 siswa yang bertanya dan pertanyaan didominasi pada level kognitif memahami (C2) dengan persentase sebesar 77.7% sedangkan pada level kognitif menganalisis (C4) dengan persentase sebesar 11.11% dan pada level kognitif mengevaluasi (C5) sebesar 11.11%. Dari 9 pertanyaan yang diberikan oleh siswa tersebut yang tergolong pada tingkat Taksonomi Bloom Revisi yaitu hanya pada level kognitif memahami, menganalisis dan mengevaluasi.

## **b. Pembahasan**

### **a) Teks persuasi**

Analisis pertanyaan pada level kognitif C1 (mengingat) terdapat persentase sebesar 25%. Berikut adalah pertanyaan siswa pada level kognitif C1:

- “Apa bedanya teks ulasan dengan teks yang lain?”
- “Apa saja cirri teks ulasan yang paling penting?”
- “Apa bedanya teks ulasan dengan resensi buku?”

Pertanyaan tersebut termasuk level C1 karena dalam kategori ranah mengingat ini terbagi dalam beberapa kata kerja operasional termasuk didalamnya “menyebutkan”, disini pertanyaan tersebut meminta siswa untuk menyebutkan apa perbedaan teks ulasan dengan

yang lain. Jenjang mengingat (C1) biasanya, pertanyaan ini diawali dengan kalimat tanya *apa, di mana, kapan, siapa*, atau *sebutkan* (Suyadi, 2013).

Kemudian pertanyaan level kognitif C2 (memahami) terdapat persentase sebesar 16.6%. Berikut ini adalah contoh pertanyaan pada level memahami:

“Cara membuat teks ulasan apakah harus berturut? Atau boleh acak?”  
“Bagaimana untuk mengetahui konjungsi penerang pada teks ulasan?”

Pertanyaan tersebut adalah bersifat pemahaman. Pada level C2 jika dihubungkan dengan pertanyaan termasuk kategori kata kerja operasional “membandingkan”, karena pertanyaan mengandung unsur ada atau tidaknya teks ulasan berurutan atau acak dan itu termasuk perbandingan antara urut atau acak. Pertanyaan tersebut adalah bersifat pemahaman. Nurhayati (Gigin, 2016) mengemukakan bahwa pemahaman merupakan suatu tingkat hasil proses belajar yang indikatornya yaitu individu belajar dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Sedangkan pada level menerapkan (C3) terdapat persentase sebesar 8.3% hal ini dapat dikategorikan rendah. Untuk mengatasi rendahnya siswa dalam bertanya dengan melakukan beberapa cara salah satunya ialah pemberian motivasi, hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (2003) motivasi dapat dijadikan sebagai daya yang menumbuhkan keaktifan siswa untuk bertanya, menimbulkan peningkatan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Berikut ini adalah contoh pertanyaan pada level menerapkan:

“Bagaimana jika salah satu struktur teks ulasan tidak terdapat pada teks tersebut. apakah masih disebut dengan teks ulasan atau tidak?”

Pertanyaan ini bersifat menerapkan. Level C3 jika ditinjau dari kata kerja operasional ranah kognitifnya termasuk dalam kategori pertanyaan yang berupa “mengemukakan”, karena pertanyaan lebih mengacu pada pendapat siswa tentang permasalahan jika salah satu struktur teks ulasan tidak terdapat pada teks, masih disebut teks ulasan atau tidak dan diuji pemahaman siswa mengenai menerapkan atau mengaplikasikan dasar teks yang mereka pelajari. Pertanyaan ini menggunakan kalimat tanya *bagaimana* (Suyadi: 2013).

Tingginya persentase pertanyaan level kognitif C4 dengan persentase 33.3%. Hal tersebut dapat terjadi karena pada pembelajaran siswa diminta berdiskusi mengenai suatu permasalahan dan mencari penyelesaiannya dan salah satu bukti bahwa guru dalam

penyampaian materi teks ulasan sudah baik (Karlinah dan Jaja: 2019). Contoh pertanyaan menganalisis (C4) yang muncul pada materi teks ulasan ialah:

“Apakah teks ulasan memiliki kekhasan?”

“Apakah boleh membuat komentar yang kurang baik terhadap suatu karya yang di ulas?”

“Dalam menilai suatu karya apakah harus dengan penilaian yang baik?”

“Menulis orientasi pada teks ulasan apakah harus dijelaskan secara detail tentang karya sastra yang mau di ulas?”

“Apakah boleh membuat komentar yang kurang baik terhadap suatu karya yang di ulas?”

Hal yang mendasari pertanyaan tersebut termasuk kategori C4 ialah jika ditinjau dari kata kerja operasional ranah kognitif yaitu “mengoreksi” atau memeriksa kembali apakah teks ulasan ada khas khusus atau tidak. Pertanyaan tersebut meminta jawaban untuk menganalisis mengenai apa yang khas dari teks ulasan tersebut. Maka untuk mengetahui khasan tersebut, kita dapat mencari bagian-bagian yang terpenting dari setiap teks sehingga teks ulasan tersebut dikatakan khas (istimewah) dari teks yang lain.

Terakhir yaitu pada level mengevaluasi C5 pertanyaan tersebut ialah:

“Ketika membuat teks ulasan, dalam menilai suatu karya apakah harus dengan penilaian yang baik?”.

Pertanyaan kategori C5 termasuk dalam kata kerja ranah kognitif “memperjelas” karena disini menguji pengetahuan siswa tentang teks ulasan menggunakan penilaian baik atau tidak, maka dari itu siswa diharuskan memperjelas ulang apa yang telah ia peroleh selama belajar teks ulasan.

Hasil penjabaran diatas juga didukung oleh hasil penelitian Godelfridus dan Isabel (2018) yang mengatakan penyebab rendahnya minat bertanya tersebut bisa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya berasal dari dalam diri peserta didik seperti perasaan takut, gugup, malu, tidak percaya diri, dan ego, sedangkan faktor eksternalnya berasal dari lingkungan tempat tinggal, guru, rekan-rekannya, serta budaya. Tidak dipungkiri bahwa stigma jika bertanya akan dianggap bodoh, mencari perhatian. Sardiman (2001) mengatakan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.



b) Teks persuasi

Pertanyaan memahami merupakan level 2 dalam taksonomi bloom yang memiliki kemampuan standar minimum dalam menguasai pelajaran (*knowing*), dimana siswa menunjukkan ingatan dan pemahaman dasar terhadap materi pelajaran, pemecahan bersama serta mengkomunikasikan fakta-fakta dasar, maka dari itu pertanyaan memahami pada teks persuasi lebih ditonjolkan dari pada keterampilan bertanya lainnya (Utari, 2012). Seperti contoh pada pertanyaan tingkat level memahami, yaitu:

“Apa bedanya teks persuasi dengan teks persuasif?”

Jenis pertanyaan C2 yaitu kategori memahami jika ditinjau dari kata kerja operasional ranah kognitif termasuk dalam “membedakan” karena pertanyaan yang ditujukan kepada siswa mengandung pemahaman siswa tentang apa beda antara 2 teks dan dari struktur serta isi siswa sudah bisa merinci ulang perbedaannya. Pertanyaan tersebut meminta jawaban pemahaman mengenai kata persuasi dan persuasif apakah sama atau tidak.

Selanjutnya, level menerapkan (C3) dengan persentase 27.2% salah satu pertanyaan pada level ini adalah:

“Bagaimana struktur dan kebahasaan untuk menulis teks persuasi yang baik?”.

Pertanyaan yang diajukan oleh siswa tersebut bahwasannya siswa ingin mengetahui cara menulis teks persuasi yang baik sesuai dengan strukturnya. Pada kata kerja bagaimana tersebut dimana kemampuan siswa untuk menggunakan konsep tersebut seperti apa. Suyadi (2013) jenjang menerapkan (C3) biasanya pertanyaan ini menggunakan kalimat tanya *bagaimana*. Pertanyaan ini meminta peserta siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dikuasai secara sistematis.

Kemudian pada pertanyaan level menganalisis (C4) sebesar 36.3% pertanyaan tersebut adalah:

“Apakah poster tentang himbauan untuk menjauhi narkoba juga bagian dari teks persuasi?”

“Poster tentang himbauan untuk menjauhi narkoba apakah itu juga teks persuasi?”

Kemudian pertanyaan level C4 ini menggunakan kata kerja operasional “mencerahkan”, karena pertanyaan tersebut mengandung pemahaman ulang siswa tentang contoh yang diberikan termasuk dalam poster atau tidak, maka dari itu perlu pencerahan ulang mengenai hal tersebut. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa tersebut masuk kedalam kognitif C4 karena siswa dapat menguraikan suatu materi atau konsep kedalam bagian-bagian

yang lebih rinci. Dengan poster tersebut maka siswa dapat menguraikannya dengan menyesuaikannya pada ciri-ciri teks persuasi.

Materi pembelajaran mengenai teks persuasi menimbulkan rasa ingin tahu siswa pada materi tersebut. sehingga rasa ingin tahu siswa lebih banya muncul pada level meemahami (C2) dan menganalisis (C4) yang paling sering muncul ditandai dengan persentase yang cukup tinggi (36.3%). Hasil ini sama dengan yang telah dilakukan oleh Hanifah pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pagelaran bahwa sebagian besar pertanyaan siswa adalah jenjang C2. Rendahnya jenjang kognitif pertanyaan siswa tersebut dikarenakan pada waktu sebelumnya siswa tidak terbiasa untuk mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

c) Teks drama

Pertanyaan pada materi teks drama ini didapatkan dari jumlah siswa yang bertanya berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. Pada tingkat level C2 pada materi ini mendapatkan persentase sebesar 77.7% hal ini menandakan bahwa kriteria keterampilan bertanya siswa tinggi. Persentase yang bertanya setiap pertemuan bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan keterampilan bertanya siswa masih tergolong rendah yaitu didominasi level kognitif C2 (memahami) maka dari itu persentasenya lebih besar (Qonita, 2016). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuliani pada XI IPA didapatkan bahwa kualitas pertanyaan siswa didominasi oleh dimensi kognitif pemahaman (C2). Kemampuan bertanya seseorang ditunjukkan oleh kualitas pertanyaan yang diajukan., kualitas pertanyaan ditinjau dari berbagai macam klasifikasi pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran merupakan bentuk komunikasi yang terjadi dalam kelas. Berkomunikasi merupakan aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan (Tri, dkk, 2017). Dengan contoh pertanyaan yang diberikan oleh siswa adalah:

“Apa bedanya drama klasik dengan drama modern?”

Pertanyaan termasuk C2 yaitu kategori memahami jika ditinjau dari kata kerja operasional ranah kognitif termasuk dalam “membedakan” karena pertanyaan yang ditujukan kepada siswa mengandung pemahaman siswa tentang perbedaan drama klasik dan drama modern, siswa bisa membedakan 2 hal tersebut jika benar-benar mendalami materi yang diberikan oleh guru. Pertanyaan ini juga menunjukkan bahwa siswa dapat memahami apa itu drama klasik dan apa itu drama modern.

Hal ini diduga karena metode yang digunakan adalah metode ceramah. Metode ini membuat siswa mudah jenuh dengan materi yang disampaikan. Penyebab lainnya yaitu dari sedikitnya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya. Guru hanya memberikan masing-masing satu kali kesempatan bertanya di setiap pertemuan pada akhir pembelajaran (Fitria, dkk, 2019).

Alternatif pemecahan masalah dalam keterampilan bertanya selain motivasi, bisa dilakukan dengan bimbingan kelompok Dimiyati, dkk (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kebiasaan bertanya siswa merupakan penilaian atau pengukuran keberhasilan belajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang ingin dicapai siswa, setelah mengikuti kebiasaan bertanya siswa melalui bimbingan kelompok. Menurut Widodo (2005) memahami berarti mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya mengenai jenis keterampilan bertanya siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis keterampilan bertanya siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada materi teks ulasan masih tergolong kurang pada level kognitif rendah dengan persentase C1 dan C5 16.6%, C2 25%, C3 8.3% dan C4 sebesar 33.3%.
2. Pada materi teks persuasi masih tergolong rendah pada level kognitif C2 dan C4 mendapatkan persentase sebesar 36.3% dan begitu juga dengan C3 mendapatkan 27.2%.
3. Materi teks drama sudah tergolong tinggi yaitu pada level C2 77.7% sedangkan C4 dan C5 masih tergolong kurang dengan persentase 11.11%. Maka dari hasil penelitian dapat dikatakan jenis keterampilan bertanya siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba TP 2020/2021 dapat dikatakan masih rendah.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru diharapkan agar memaksimalkan waktu pembelajarannya agar siswa dapat berperan aktif dalam bertanya agar mencapai pertanyaan level kognitif tingkat tinggi.
2. Untuk siswa diharapkan dapat memiliki rasa keingin tahun yang lebih agar dapat termotivasi dalam memecahkan suatu masalah sendiri dan juga dalam memahami pembelajaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., Lisdiana, dan Marianti, A. (2015). *Problem Posing Card (PPC) meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa*. Jurnal Biology Education. Universitas Negeri Semarang. 4(3)
- Barus, Wilda Natalina. 2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 101813 Buluh Gading Kec. Sibiru-Biru TA 2011/2012*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitria Zuraida, dkk. 2019. *Analisis Keterampilan Bertanya Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Sistem Pencernaan Melalui Pendekatan Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Seunagan*. Jurnal Bionatural, Volume 6 No. 1, Maret 2019  
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/316>
- Godelfridus Hadung Lamanepa dan Isabel Coryunitha Panis. 2018. *Peningkatan Kemampuan Bertanya dan Pemecahan Masalah Peserta Didik SMA dalam Pembelajaran Fisika Melalui Problem Based Learning*. Jurnal Pendidikan Fisika KIP UNWIRA, Vol.3, No.1 <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/783>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kupas Tuntas Karya Sastra*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan

- Qonita Rahmi (2016) “*Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Konsep Gerak Dengan Strategi Pembelajaran Question Student Have*”. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/26234/NTU2MzU> di akses pada tanggal 27 Juni 2021
- Rahmat S.S. 2016. *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Multimedia terhadap Keterampilan proses Sains, Berfikir Tingkat Tinggi dan keterampilan Bertanya pada Materi Sistem Pernafasan di SMA Negeri 5 Langsa*. Medan: UNIMED Pascasarjana <https://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v3i1.671>
- Restiana, Wati. 2016. *Pelaksanaan Pembelajaran Teks Ulasan Kelas VIII di SMP Negeri 1 Piyungan Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Royani, M. dan Muslim, B. (2014). *Keterampilan bertanya siswa SMP melalui strategi pembelajaran aktif tipe team quiz pada materi segi empat*. EDUMAT Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 22-28  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/586>
- Sardiman, A.M.,. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thoha, Chabib. 2014. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tri Amiasih, dkk. 2017. *Peningkatan Kemampuan Bertanya dan Keaktifan Berkomunikasi Peserta Didik melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing*. Jurnal Bioedukasi, Volume 10, Nomor 2 <https://jurnal.uns.ac.id/bioedukasi/article/view/11446>
- Utari. 2012. *Kemampuan dan Disposisi berpikir logis, kritis, dan kreatif Matematik (Eksperimen terhadap siswa SMA Menggunkakan Pembelajaran berbasis masalah dan Strategi Think-Talk-Write)*  
<http://fpmipa.upi.edu/journal/v1/index.php/jpmipa/article/viewFile/228/143>
- Wahid Murni, dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Widodo, Ari.2005. *Taksonomi Tujuan Pembelajaran*. Jurnal Didaktis. Vol.4 No.2  
<https://docplayer.info/121495-Taksonomi-tujuan-pembelajaran.html>